

Analisis Literasi Keuangan Syariah Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

Khalfi Syahrin^{1*}, Fatimah Yunus², Gustiya Sunartia³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

✉ khalfi@mail.uinfasbengkulu.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

April, 24 2026

Revised

May, 15 2026

Accepted

June, 15 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy and public understanding of Islamic banking products in Jambat Akar Village, Seluma Regency. This study uses a qualitative approach with descriptive-analytical methods through in-depth interviews, field observations, and documentation. The results show that the community's Islamic financial literacy is still in the low category, characterized by a lack of understanding of Islamic principles, basic contracts (murabahah, mudharabah, musarakah, salam, istishna', and ijarah), and the operational mechanisms of Islamic banks. Most people do not understand the substantial differences between Islamic and conventional banks and assume that Islamic banks simply replace the term interest with profit sharing. Factors such as limited education, lack of socialization from financial institutions, the dominance of conventional banks, and limited access to information are causes of the low level of public understanding. This study recommends the need for continuous improvement of Islamic financial education through collaboration between Islamic banks, village governments, and educational institutions to improve public financial literacy and encourage optimal utilization of Islamic products.

Keyword: *Islamic financial literacy, public understanding, Islamic banking*

ARTICLE INFO

Article history:

Dikirim

24 April 2026

Direvisi

15 Mei 2026

Diterima

15 Juni 2026

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah serta pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah di Desa Jambat Akar, Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat masih berada pada kategori rendah ditandai minimnya pemahaman terhadap prinsip syariah, akad-akad dasar (murabahah, mudharabah, musarakah, salam, istishna', dan ijarah), serta mekanisme operasional bank syariah. Sebagian besar masyarakat belum memahami perbedaan substansial antara bank syariah dan konvensional, dan menganggap bahwa bank syariah hanya mengganti istilah bunga menjadi bagi hasil. Faktor-faktor seperti terbatasnya edukasi, kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan, dominasi bank konvensional, serta keterbatasan akses informasi menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi keuangan syariah secara berkelanjutan melalui kolaborasi bank syariah, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat serta mendorong pemanfaatan produk syariah secara optimal.

Kata Kunci: *literasi keuangan syariah, pemahaman masyarakat, bank syariah.*

Journal Homepage

<https://jurnal.stisdafapublikasi.com/index.php/TAFUQUH/index>

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sistem keuangan nasional yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik riba. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan industri perbankan syariah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sekitar 86,7% penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga kebutuhan terhadap layanan

keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah terus meningkat. Pemerintah juga mendorong penguatan ekosistem ekonomi syariah melalui berbagai kebijakan yang dikoordinasikan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Meskipun demikian, perkembangan industri perbankan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi masyarakat. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah baru mencapai 11,44%, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah masih sebesar 9,14%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang mencapai 49,68%. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pertumbuhan industri keuangan syariah dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah.¹

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Jambat Akar, Kabupaten Seluma. Berdasarkan data Pemerintah Desa Jambat Akar, jumlah penduduk desa mencapai sekitar 1.247 jiwa dengan mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani, nelayan, serta pelaku usaha mikro yang bergantung pada pendapatan harian maupun musiman. Lebih dari 63% masyarakat belum memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal sehingga aktivitas keuangan masih didominasi oleh praktik tradisional, seperti menyimpan uang di rumah, meminjam kepada keluarga, atau menggunakan jasa pinjaman informal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan layanan perbankan syariah masih sangat rendah.² Dari hasil pra-wawancara terhadap 12 orang masyarakat, sebanyak 10 orang (83%) mengaku belum memahami perbedaan antara sistem bunga pada bank konvensional dengan sistem bagi hasil pada bank syariah. Sebagian besar responden bahkan beranggapan bahwa bank syariah hanya berbeda pada istilah, sedangkan mekanisme transaksinya dianggap sama dengan bank konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan layanan perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan akses, tetapi juga oleh rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.³

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji literasi keuangan syariah dari berbagai perspektif. Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan,

¹ Mulyaningtyas, Y Soesatyo, and N C Sakti, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020): 53–66.

² Fadel Muhammad Ibrahim, "The Influence of Sharia Marketing and Product Literacy on Public Interest in Making Transactions at Islamic Banks (Case Study of Indonesian Islamic Bank Customers)," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 6, no. 3 (2023): 2437–47.

³ Nasir, Rauzana, and N Prihatin, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, Dan Kepatuhan Syariah Dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 39–50.

usia, pengalaman menggunakan jasa keuangan, serta intensitas sosialisasi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada mahasiswa, pelaku UMKM, masyarakat perkotaan, maupun nasabah lembaga keuangan syariah.⁴ Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji literasi keuangan syariah pada masyarakat pedesaan dengan karakteristik ekonomi agraris, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, serta minimnya edukasi dari lembaga perbankan syariah masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai kondisi literasi keuangan syariah masyarakat desa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.⁵

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mendeskripsikan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, tetapi juga menganalisis secara komprehensif pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, pengetahuan mengenai produk dan akad perbankan syariah, persepsi masyarakat terhadap layanan bank syariah, perilaku penggunaan jasa keuangan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pemanfaatan layanan perbankan syariah di Desa Jambat Akar.⁶ Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi dan peningkatan inklusi keuangan syariah yang lebih efektif.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Jambat Akar Kabupaten Seluma beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi dan perbankan syariah, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi lembaga perbankan syariah, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program edukasi keuangan

⁴ Muhammad Arief Rachman Hakim, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (2020).

⁵ Rahmawati and A Hamdan, "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Penggunaan Produk-Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Warugunung Surabaya)," *International Conference on Islam Education Management and Sharia Economics* 2, no. 1 (2021): 377–97.

⁶ Keuis Hera Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut," *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2023): 25–30.

⁷ Yusuf and R Asyuti, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 2, no. 1 (2022): 45–52.

syariah yang lebih tepat sasaran. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, diharapkan masyarakat mampu memahami dan memanfaatkan layanan perbankan syariah secara optimal sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggali secara mendalam persepsi, pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman masyarakat mengenai produk-produk bank syariah.⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan, sehingga makna, alasan, dan faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah dapat dijelaskan secara utuh.⁹ Penelitian dilaksanakan di Desa Jambat Akar, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dengan akses terhadap layanan perbankan syariah yang masih terbatas. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 12 orang, yang terdiri atas 7 masyarakat umum (petani, buruh, pedagang, dan ibu rumah tangga), 2 perangkat desa, 2 tokoh masyarakat, dan 1 tokoh agama. Jumlah tersebut ditetapkan setelah data yang diperoleh mencapai data saturation, yaitu tidak ditemukan lagi informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.¹⁰ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep, akad, dan produk bank syariah beserta pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat serta aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan layanan keuangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer melalui profil desa, data kependudukan, dokumen administrasi, serta berbagai literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang

⁸ Yessi Nesner and Ulfiah Novita, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 255–68.

⁹ Abdul Nasser Hasibuan and Ali Hardana, "Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 6, no. 1 (2024): 53–70.

¹⁰ Dedi Atmi Suganda, "Exploring the Influence of Knowledge and Sharia Financial Literacy on Student Preferences for Indonesian Islamic Banks," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 14, no. 2 (2025): 455–78.

dilakukan secara berulang sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh temuan yang valid dan mampu menjawab rumusan masalah.¹¹

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masyarakat, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹² Selain itu, peneliti mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang mereka sampaikan. Penelitian juga dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian melalui pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada seluruh informan, memperoleh persetujuan (informed consent) sebelum wawancara dilakukan, menjaga kerahasiaan identitas informan dengan menggunakan kode atau inisial, serta memastikan bahwa seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan penelitian.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Jambak Arak masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tercermin dari terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep dasar perbankan syariah, baik yang berkaitan dengan prinsip operasional maupun karakteristik produk dan layanan yang ditawarkan. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam dan tidak menggunakan sistem bunga, namun pemahaman tersebut belum disertai dengan pengetahuan mengenai mekanisme operasional yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional. Ketika diberikan pertanyaan mengenai konsep bagi hasil, akad, maupun prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, sebagian besar masyarakat belum mampu memberikan penjelasan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat masih berada pada tahap pengenalan (*basic knowledge*) dan belum berkembang menjadi pemahaman yang

¹¹ Fahrettin Pala and others, "Analyzing the Linkage Between Islamic Financial Literacy and Islamic Banking Services Adoption: Evidence from Turkey," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 15, no. 5 (2024): 784–817.

¹² Hery Purwanto and others, "Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Tasawuf, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Perbankan Syariah," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 4, no. 2 (2024): 133–49.

¹³ Abbas Arfan and Ikhlil Athroz Arfan, "A Strategy for Strengthening Public Perception Toward Sharia Banking," *Banks and Bank Systems* 16, no. 2 (2021): 170–81.

komprehensif sehingga belum mampu menjadi dasar dalam menentukan pilihan terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Rendahnya tingkat literasi ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat belum memperoleh akses informasi yang memadai mengenai sistem keuangan syariah sehingga pengetahuan yang dimiliki masih terbatas pada informasi umum yang berkembang di lingkungan sekitar.¹⁴

Rendahnya literasi keuangan syariah juga terlihat dari belum dipahaminya konsep-konsep fundamental dalam ekonomi Islam, seperti larangan riba, gharar, maisir, serta pentingnya akad dalam setiap transaksi keuangan. Sebagian masyarakat masih memandang bahwa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional hanya terletak pada penggunaan istilah bunga dan bagi hasil, padahal keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam prinsip operasional, mekanisme transaksi, serta landasan hukum yang digunakan.¹⁵ Selain itu, masyarakat belum memahami bahwa setiap produk pembiayaan pada bank syariah dilaksanakan melalui akad yang memiliki konsekuensi hukum serta bertujuan menciptakan keadilan dan transparansi bagi seluruh pihak yang bertransaksi.¹⁶ Keterbatasan pengetahuan tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memahami manfaat produk-produk bank syariah dan pada akhirnya lebih memilih menggunakan layanan perbankan konvensional yang telah lama dikenal. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mengenai produk, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islam yang menjadi landasan utama sistem perbankan syariah.¹⁷

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Dalam konteks keuangan syariah, literasi tidak hanya mencakup kemampuan memahami produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional

¹⁴ Putri Nuraini and others, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 291–304.

¹⁵ Titania Mukti and others, "The Effect of Sharia Financial Literacy on the Decision of the Use of Service Products in the Sharia Pawn in Yogyakarta," *KnE Social Sciences* 7, no. 10 (2022): 273–84.

¹⁶ Susriyanti, Yulismi Yulismi, and Fitri Yeni, "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, Kecerdasan Spiritual Dan Persepsi Dalam Membentuk Perilaku Masyarakat Untuk Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 4 (2022): 81–89.

¹⁷ Ian Alfian and Surya Agustina, "Sharia Economic Literacy and Trust: Path Analysis of Preferences for Using Sharia Financial Products in the Digital Era," *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)* 9, no. 1 (2025): 55–71.

lembaga keuangan Islam.¹⁸ Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan mampu membedakan karakteristik produk syariah dengan produk konvensional, memahami mekanisme akad, serta mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah dalam setiap keputusan keuangannya. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi akan menyebabkan masyarakat sulit memahami manfaat penggunaan produk bank syariah sehingga keputusan keuangan yang diambil lebih banyak didasarkan pada kebiasaan dan pengalaman sebelumnya daripada pada pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah di masyarakat.¹⁹

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi permasalahan di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian Reza dkk (2021) menemukan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan produk perbankan syariah dipengaruhi oleh terbatasnya kegiatan edukasi serta kurang optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah.²⁰ Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Dwi dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan formal. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memanfaatkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya.²¹ Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat Desa Jambak Arak memerlukan sinergi antara lembaga perbankan syariah, pemerintah, lembaga pendidikan, serta tokoh masyarakat melalui program edukasi yang berkelanjutan, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat pedesaan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik perbankan syariah, diharapkan kepercayaan serta minat masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah juga akan semakin meningkat.

¹⁸ Resti Fadhillah Nurrohman and Radia Purbayati, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)* 3, no. 2 (2020): 140–53.

¹⁹ Ade Gunawan, "Sharia Financial Knowledge and Financial Behavior as a Basis for Measuring Financial Literacy," *Quality-Access to Success* 24, no. 193 (2023).

²⁰ Mochamad Reza Adiyanto, Arie Setyo Dwi Purnomo, and Arie Setyo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.

²¹ Dwi Nur Agustin and Luqman Hakim, "Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 2 (2022): 106–16.

Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Jambat Akar terhadap produk-produk bank syariah masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat hanya mengenal tabungan syariah sebagai produk yang tersedia di bank syariah, sedangkan produk pembiayaan seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, maupun layanan lainnya belum banyak diketahui. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih terbatas pada pengenalan nama produk tanpa disertai pemahaman mengenai fungsi, mekanisme, manfaat, maupun perbedaan karakteristik setiap produk. Akibatnya, masyarakat belum mampu menyesuaikan kebutuhan keuangan mereka dengan produk yang ditawarkan oleh bank syariah.²² Dalam praktiknya, masyarakat lebih memilih menggunakan produk perbankan konvensional yang telah lama dikenal karena dianggap lebih sederhana dan mudah dipahami. Rendahnya tingkat pemahaman ini juga menyebabkan masyarakat belum melihat keunggulan kompetitif bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan dalam setiap transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap produk bank syariah menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan inklusi keuangan syariah di tingkat masyarakat.²³

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme pembiayaan yang diterapkan oleh bank syariah. Sebagian masyarakat menganggap bahwa pembiayaan pada bank syariah memiliki prosedur yang sama dengan kredit pada bank konvensional sehingga mereka tidak mengetahui adanya perbedaan mendasar dalam penggunaan akad sebagai dasar transaksi. Istilah-istilah seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *wakalah*, dan *qardh* masih dianggap asing sehingga menimbulkan persepsi bahwa layanan bank syariah lebih rumit dibandingkan layanan bank konvensional.²⁴ Kurangnya pemahaman terhadap istilah tersebut menyebabkan masyarakat merasa ragu untuk memanfaatkan produk bank syariah karena khawatir tidak memahami hak dan kewajiban yang melekat dalam setiap akad. Padahal, penggunaan akad dalam perbankan syariah justru bertujuan memberikan kepastian hukum, transparansi, serta

²² Andi Zulfayani and others, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2023): 201–7.

²³ Any Eliza and Vitria Susanti, "Islamic Financial Literacy Among Sharia Bankers in Bandar Lampung," *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2020): 92–109.

²⁴ Sulasih, Rifqo Yatul Ulya, and Weni Novandari, "Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah," *J. Page Is Available To* 3, no. 2 (2022).

perlindungan bagi seluruh pihak yang melakukan transaksi. Oleh karena itu, rendahnya pemahaman mengenai akad tidak hanya berdampak pada rendahnya penggunaan produk syariah, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah secara keseluruhan.²⁵

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu produk akan memengaruhi sikap, persepsi, dan keputusan dalam menggunakan produk tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk memanfaatkan produk sesuai dengan kebutuhan dan manfaat yang ditawarkan. Dalam konteks perbankan syariah, pemahaman mengenai karakteristik produk, mekanisme akad, sistem bagi hasil, serta prinsip-prinsip syariah menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih layanan keuangan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mudah menerima inovasi produk perbankan syariah dibandingkan masyarakat yang hanya memperoleh informasi secara terbatas.²⁶ Dengan demikian, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah perlu dilakukan melalui edukasi yang berkesinambungan agar masyarakat tidak hanya mengenal nama produk, tetapi juga memahami manfaat dan cara penggunaannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah masih menjadi tantangan dalam pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Penelitian Nesneri dan Novita (2023) menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik produk bank syariah disebabkan oleh belum optimalnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Penelitian Aquino dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berpengaruh terhadap rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, termasuk perbankan syariah. Selain itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada di bawah literasi keuangan nasional sehingga diperlukan

²⁵ Fitri Yeni, Sitti Rizki Mulyani, and Susriyanti, "Islamic Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Public Perception and Behaviour on Public Interest in Islamic Banking Services," *Cogent Economics & Finance* 11, no. 1 (2023): 2175470.

²⁶ Budi Sukardi, Novia Rachmadani Wijayanti, and Fachrurazi Fachrurazi, "Literacy and Strategic Marketing to Raise Public Awareness Using Sharia Pawnshops During the COVID-19 Pandemic," *Qualitative Research in Financial Markets* 17, no. 3 (2025): 473–92.

strategi edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah harus menjadi prioritas bagi perbankan syariah melalui penyediaan informasi yang sederhana, mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan mendorong pemanfaatan produk keuangan syariah secara lebih luas.

Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat Desa Jambat Akar tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor yang paling dominan adalah masih minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah yang diterima masyarakat. Sebagian besar masyarakat mengaku belum pernah memperoleh penjelasan secara langsung mengenai prinsip, produk, maupun mekanisme operasional bank syariah dari pihak perbankan ataupun lembaga terkait. Informasi yang mereka miliki umumnya diperoleh melalui cerita dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar sehingga belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya.²⁷ Akibatnya, banyak masyarakat yang masih memiliki persepsi bahwa bank syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan bank konvensional. Kurangnya penyebaran informasi tersebut menyebabkan masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami manfaat penggunaan produk keuangan syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program literasi yang selama ini dilakukan belum mampu menjangkau masyarakat pedesaan secara optimal sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang lebih intensif, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat.²⁸

Selain kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses terhadap layanan perbankan syariah juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat. Lokasi kantor bank syariah yang relatif jauh dari Desa Jambat Akar menyebabkan masyarakat jarang berinteraksi secara langsung dengan layanan perbankan syariah. Sebaliknya, bank konvensional telah lebih dahulu hadir dan memiliki jaringan pelayanan yang lebih luas sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kemudahan tersebut secara

²⁷ Mister Candra, Nadia Afrilliana, and Renggawuni Ahdan, "Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Demografi Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, no. 1 (2020): 1.

²⁸ Abdul Rachman and others, "Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millennial Generation In Indonesia," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 8, no. 2 (2022): 152–69.

tidak langsung membentuk kebiasaan masyarakat dalam menggunakan layanan bank konvensional untuk berbagai kebutuhan keuangan, seperti menabung, menerima bantuan pemerintah, maupun melakukan transaksi lainnya. Pengalaman yang telah berlangsung dalam waktu lama akhirnya membentuk persepsi bahwa bank konvensional merupakan pilihan yang paling praktis dan mudah digunakan. Situasi ini menyebabkan masyarakat tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mencari informasi mengenai layanan bank syariah karena kebutuhan finansial mereka telah terpenuhi melalui layanan yang selama ini digunakan. Dengan demikian, keterbatasan akses fisik dan dominasi bank konvensional menjadi dua faktor yang saling memperkuat rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.²⁹

Faktor berikutnya adalah rendahnya tingkat pendidikan keuangan masyarakat yang menyebabkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar perbankan syariah masih sangat terbatas. Sebagian masyarakat belum memahami perbedaan antara sistem bunga dengan sistem bagi hasil, belum mengenal fungsi akad dalam transaksi syariah, serta belum mengetahui manfaat berbagai produk pembiayaan yang tersedia pada bank syariah.³⁰ Rendahnya pendidikan keuangan tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menilai keunggulan maupun karakteristik produk perbankan syariah sehingga keputusan keuangan yang diambil lebih banyak didasarkan pada pengalaman, kebiasaan, maupun rekomendasi dari lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan akan memengaruhi kualitas keputusan finansial yang diambil. Semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut mengalami kesalahan persepsi dalam memilih produk keuangan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan keuangan menjadi salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.³¹

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah dipengaruhi oleh faktor edukasi,

²⁹ Putri Nuraini and Mohammadtahir Cheumar, "An Analysis of The Influence of Sharia Financial Literacy on Interest in Using Sharia Bank Products," *International Economic and Finance Review* 2, no. 1 (2023): 92–105.

³⁰ Muhamad Subhi Apriantoro and others, "Sharia Financial Literacy: Research Trends and Directions for Future Inquiry," *Journal of Islamic Economic Laws*, 2023, 19–40.

³¹ Anne Haerany and Sri Aneza, "Influence of Sharia Financial Literacy, Financial Attitudes and Perceptions on Interest in Using Sharia Banking," *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting* 2, no. 1 (2024): 67–78.

akses informasi, dan pengalaman masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan. Penelitian Nesneri dan Novita (2023) menjelaskan bahwa keterbatasan sosialisasi dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi penyebab utama rendahnya penggunaan produk perbankan syariah. Hasil penelitian Aquino dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki, semakin besar pula peluang seseorang untuk memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah memerlukan kerja sama antara lembaga perbankan syariah, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat melalui program edukasi yang berkesinambungan, penyediaan media informasi yang mudah dipahami, serta perluasan akses layanan keuangan syariah hingga ke wilayah pedesaan. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah akan meningkat sehingga penggunaan produk dan layanan keuangan syariah dapat berkembang secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Jambat Akar masih tergolong rendah. Kondisi ini ditunjukkan oleh terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti konsep riba, sistem bagi hasil, serta berbagai akad syariah yang digunakan dalam operasional perbankan syariah. Selain itu, pengetahuan masyarakat mengenai produk dan layanan bank syariah juga masih terbatas pada produk tabungan, sedangkan produk pembiayaan seperti murabahah, musyarakah, dan pembiayaan usaha mikro belum banyak dipahami. Rendahnya tingkat literasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu minimnya kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah, terbatasnya akses terhadap informasi yang mudah dipahami, dominasi keberadaan bank konvensional yang lebih dikenal dan mudah dijangkau masyarakat, serta kondisi geografis yang menyebabkan akses terhadap layanan bank syariah menjadi terbatas. Akibatnya, sebagian besar masyarakat masih memilih menggunakan layanan bank konvensional karena dianggap lebih praktis, mudah diakses, dan telah menjadi kebiasaan dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga perbankan syariah, pemerintah daerah, serta instansi terkait meningkatkan program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah secara berkelanjutan kepada masyarakat Desa Jambat Akar. Kegiatan edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, maupun kerja sama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan agar informasi mengenai prinsip serta produk perbankan syariah lebih mudah dipahami. Selain itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses layanan perbankan syariah, baik melalui pengembangan layanan digital maupun pembukaan jaringan layanan yang lebih dekat dengan masyarakat. Dengan adanya peningkatan literasi dan kemudahan akses tersebut, diharapkan pemahaman serta kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat sehingga penggunaan produk dan layanan keuangan syariah dapat berkembang secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Jambat Akar, Kabupaten Seluma, yang telah memberikan dukungan dan akses data selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan, tokoh masyarakat, serta seluruh warga desa yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi lapangan. Tidak lupa, para penulis menghargai bantuan akademik dan bimbingan dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang turut mendukung penyelesaian penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Khalfi Syahrin menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, dan menulis bagian hasil serta pembahasan. FY berperan dalam melakukan analisis data, menyunting isi naskah, dan memastikan kesesuaian metodologi. GS bertanggung jawab pada telaah literatur, verifikasi data lapangan, serta penyempurnaan naskah akhir. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi final artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Mochamad Reza, Arie Setyo Dwi Purnomo, and Arie Setyo. "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.
- Agustin, Dwi Nur, and Luqman Hakim. "Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating

- Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 2 (2022): 106–16.
- Alfian, Ian, and Surya Agustina. “Sharia Economic Literacy and Trust: Path Analysis of Preferences for Using Sharia Financial Products in the Digital Era.” *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)* 9, no. 1 (2025): 55–71.
- Apriantoro, Muhamad Subhi, and others. “Sharia Financial Literacy: Research Trends and Directions for Future Inquiry.” *Journal of Islamic Economic Laws*, 2023, 19–40.
- Arfan, Abbas, and Ikil Athroz Arfan. “A Strategy for Strengthening Public Perception Toward Sharia Banking.” *Banks and Bank Systems* 16, no. 2 (2021): 170–81.
- Candera, Mister, Nadia Afrilliana, and Renggawuni Ahdan. “Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Demografi Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah.” *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, no. 1 (2020): 1.
- Eliza, Any, and Vitria Susanti. “Islamic Financial Literacy Among Sharia Bankers in Bandar Lampung.” *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2020): 92–109.
- Gunawan, Ade. “Sharia Financial Knowledge and Financial Behavior as a Basis for Measuring Financial Literacy.” *Quality-Access to Success* 24, no. 193 (2023).
- Haerany, Anne, and Sri Aneza. “Influence of Sharia Financial Literacy, Financial Attitudes and Perceptions on Interest in Using Sharia Banking.” *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting* 2, no. 1 (2024): 67–78.
- Hakim, Muhammad Arief Rachman. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (2020).
- Hasibuan, Abdul Nasser, and Ali Hardana. “Factors That Influence People’s Interest In Using Sharia Banking Products.” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 6, no. 1 (2024): 53–70.
- Ibrahim, Fadel Muhammad. “The Influence of Sharia Marketing and Product Literacy on Public Interest in Making Transactions at Islamic Banks (Case Study of Indonesian Islamic Bank Customers).” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 6, no. 3 (2023): 2437–47.
- Mukti, Titania, and others. “The Effect of Sharia Financial Literacy on the Decision of the Use of Service Products in the Sharia Pawn in Yogyakarta.” *KnE Social Sciences* 7, no. 10 (2022): 273–84.
- Mulyaningtyas, I F, Y Soesatyo, and N C Sakti. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020): 53–66.
- Nasir, M, Rauzana, and N Prihatin. “Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, Dan Kepatuhan Syariah Dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 39–50.
- Nesneri, Yessi, and Ulfiah Novita. “Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 255–68.

- Nuraini, Putri, and Mohammadtahir Cheumar. "An Analysis of The Influence of Sharia Financial Literacy on Interest in Using Sharia Bank Products." *International Economic and Finance Review* 2, no. 1 (2023): 92–105.
- Nuraini, Putri, and others. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 291–304.
- Nurrohmah, Resti Fadhilah, and Radia Purbayati. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)* 3, no. 2 (2020): 140–53.
- Pala, Fahrettin, and others. "Analyzing the Linkage Between Islamic Financial Literacy and Islamic Banking Services Adoption: Evidence from Turkey." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 15, no. 5 (2024): 784–817.
- Purwanto, Hery, and others. "Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Tasawuf, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Perbankan Syariah." *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 4, no. 2 (2024): 133–49.
- Rachman, Abdul, and others. "Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millenial Generation In Indonesia." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 8, no. 2 (2022): 152–69.
- Rahmawati, A, and A Hamdan. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Penggunaan Produk-Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Warugunung Surabaya)." *International Conference on Islam Education Management and Sharia Economics* 2, no. 1 (2021): 377–97.
- Suganda, Dedi Atmi. "Exploring the Influence of Knowledge and Sharia Financial Literacy on Student Preferences for Indonesian Islamic Banks." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 14, no. 2 (2025): 455–78.
- Sukardi, Budi, Novia Rachmadani Wijayanti, and Fachrurazi Fachrurazi. "Literacy and Strategic Marketing to Raise Public Awareness Using Sharia Pawnshops During the COVID-19 Pandemic." *Qualitative Research in Financial Markets* 17, no. 3 (2025): 473–92.
- Sulasih, Rifqo Yatul Ulya, and Weni Novandari. "Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah." *J. Page Is Available To* 3, no. 2 (2022).
- Susanti, Keuis Hera. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut." *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2023): 25–30.
- Susriyanti, Yulasmi Yulasmi, and Fitri Yeni. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, Kecerdasan Spiritual Dan Persepsi Dalam Membentuk Perilaku Masyarakat Untuk Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 4 (2022): 81–89.
- Yeni, Fitri, Sitti Rizki Mulyani, and Susriyanti. "Islamic Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Public Perception and Behaviour on Public Interest in Islamic Banking Services." *Cogent Economics & Finance* 11, no. 1 (2023): 2175470.

Yusuf, M, and R Asytuti. “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah.” *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 2, no. 1 (2022): 45–52.

Zulfayani, Andi, and others. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah.” *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2023): 201–7.

Copyright Holder :

© Khalfi Syahrin. (2026).

First Publication Right :

© TAFACQUH : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah